

## Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Kristen Terhadap Kepribadian Anak di GMIT Jemaat Sublele Klasis Fatuleu Barat

Tresnawaty Missa<sup>1</sup>, Mariyanti Adu<sup>2</sup>, Windyna G.G Seu<sup>3</sup>, Remegises Danial Yohanis Pandie<sup>4</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang<sup>1,2,3</sup>, Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Shema Cianjur<sup>4</sup>

### RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2022-09-16

Revised : 2022-09-22

Accepted : 2022-09-22

### KEYWORD

Educator, PAI, Spiritual Intelligence.

### KATA KUNCI

Pendidik, PAI, Kecerdasan Spiritual.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Christian Religious Education in Christian families on children's personality in GMIT Jemaat Sublele. Where, the lack of time and attention from parents who are busy working reduces the time to interact, pray together, or discuss Christian values in the family. As a result, children lack attention and support in their spiritual and moral development, so that children are easily influenced by the environment, which leads to negative actions such as fighting, saying dirty words, fighting parents, skipping school, alcohol, smoking and other delinquent acts. This study, using a quantitative approach with a population and sample of 74 children. The results illustrate that there is a positive and significant influence between the variables of Christian Religious education in Christian families on children's personality in GMIT Congregation Sublele West Fatuleu Klasis. The results of the simple linear regression test with a constant of 10.748 show that if the PAK variable in the family is zero or fixed, it will increase the child's personality by 10.75%. The PAK variable in the family of 10.75% shows that if variable X increases by one unit, the child's personality will be 0.644 or 64.4% while 35.6% is influenced by other factors. It is known that the tcount value of variable X is 12.573 > ttable 1.666. So, it can be concluded that, the value of the first hypothesis (H0) is rejected.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen terhadap kepribadian anak di GMIT Jemaat Sublele. Di mana, kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja mengurangi waktu untuk berinteraksi, berdoa bersama, atau membahas nilai-nilai Agama Kristen dalam keluarga. Akibatnya, anak-anak kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dalam pengembangan spiritual dan moral mereka, sehingga anak mudah terpengaruh dengan lingkungan, yang berujung pada tindakan negatif seperti berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor, melawan orang tua, bolos sekolah, alkohol, merokok dan tindakan kenakalan lainnya. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi dan sampel sebanyak 74 orang anak. Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen terhadap kepribadian anak di GMIT Jemaat Sublele Klasis Fatuleu Barat. Hasil Uji regresi linear sederhana dengan konstanta sebesar 10,748 menunjukkan bahwa jika variabel PAK dalam keluarga bernilai nol atau tetap, maka akan meningkatkan kepribadian anak sebesar 10,75%. Variabel PAK dalam keluarga 10,75% menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat satu satuan maka kepribadian anak sebesar 0,644 atau sebesar 64,4% sedangkan 35,6% dipengaruhi oleh factor lain. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  dari variabel X adalah  $12,573 > t_{tabel} 1,666$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa, nilai hipotesis pertama (H0) diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau ada pengaruh variabel PAK dalam keluarga terhadap variabel kepribadian anak.

## 1. Pendahuluan

Salah satu hal penting yang menjadi dasar atau tugas keluarga adalah membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik dan benar. Kepribadian yang baik membuat anak memiliki sifat dan tingkah laku yang membedakannya dengan orang lain. Hal ini terintegrasi melalui karakteristik struktur, pola tingkah laku, minat, pendirian, kemampuan dan potensi yang dimiliki seorang anak (Chairilisyah, 2012). Kepribadian bukan sesuatu yang statis karena kepribadian memiliki sifat-sifat dinamis yang disebut dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian ini berkembang pesat pada diri anak-anak (masa kanak-kanak) karena pada dasarnya mereka masih memiliki pribadi yang belum matang, yaitu masa pembentukan kepribadian (Baskoro & Budiyan, 2020). Oleh karena kepribadian memiliki sifat dinamis, seringkali seorang anak mengalami masalah kepribadian seperti sifat pemalu, dengki, angkuh, sombong, kasar, melawan aturan dan lainnya. Ardhana (Chairilisyah, 2012) mengemukakan bahwa, amoral di Indonesia saat ini masih saja terjadi, seperti: pemerkosaan, korupsi, kriminalisme dan kekerasan masih saja terjadi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku dan tindakan amoral yang terjadi ini disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah tentunya disebabkan oleh faktor kepribadian yang bermasalah pada diri individu. Kebobrokan moralitas ini tidak diperbaiki hanya dengan himbuan, pidato, khotbah, sandiwara, seminar, rapat kerja dan lainnya, namun harus dimulai sejak usia dini (0-6 tahun) atau sebelum memasuki sekolah dasar/formal.

Sebagai sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka karakter kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Sebagai contoh, Anak yang terlahir dari keluarga baik-baik belum tentu setelah dewasa pasti akan menjadi orang dewasa dengan karakter kepribadian yang matang dan positif secara otomatis. Apabila ia bergaul dengan teman-temannya yang berkepribadian negatif seperti: malas, suka melanggar aturan/disiplin, apatis dan suka berbohong tentulah ia akan berpeluang menjadi pribadi berkarakter negatif. Perkembangannya sejalan dengan perkembangan kemampuan cara berpikir seseorang. Perkembangan kemampuan cara berpikir ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang yang mengkristal sebagai pengalaman dan hasil belajar. Hasil belajar dan pengalaman inilah yang memberikan warna pada kehidupan seseorang nantinya (Framanta, 2020).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Kristen Keluarga menjadi salah satu bagian yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter keluarganya. Untuk itu, gereja perlu berperan dalam membimbing dan mengarahkan orang tua melalui berbagai program pembinaan, sehingga orang tua dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam keluarga (Ritonga & Rantung, 2018). Hal ini dilakukan dengan dasar bahwa keluarga berasal dari Allah dan dibentuk oleh Allah untuk memenuhi bumi. Di samping itu, keluarga dibentuk oleh Allah untuk taat kepada perintah Tuhan (kej. 2:24). Bukti ketaatan kepada Tuhan, seperti memperkuat spiritual mereka melalui Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga guna memelihara iman Kristen, mengajarkan cara hidup Kristen yang baik, memperkenalkan Allah melalui pemahaman yang benar akan makna dan tujuan keluarga Kristen, serta prinsip-prinsip yang mengikat hubungan dalam keluarga Kristen (Adu & Pandie, 2022).

Prinsip-prinsip Keluarga Kristen yang diimplementasikan dalam keluarga memiliki dasar teologis dan masing-masing anggota keluarga memiliki tugas maupun tanggung jawab untuk melaksanakannya secara rutin (Sengkoen et al., 2021). Di mana, ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, mempunyai tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya. Sedangkan seorang anak melaksanakan peranan psikososialnya sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual (Tambunan, 2013:45). Artinya keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama, untuk tumbuh kembang anak-anak (keluarga) secara keseluruhan. Akan tetapi, PAK keluarga seringkali tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan, sehingga mengakibatkan banyak keluarga tidak mampu berkontribusi positif bagi gereja, masyarakat, dan bangsa. Kegagalan dalam pelaksanaan PAK keluarga telah menimbulkan kemunduran, bahkan kerusakan keluarga yang melahirkan banyak penyimpangan, misalnya: orang tua kerap melakukan kekerasan, penelantaran, dan tidak menjadi teladan bagi anak-anaknya, bahkan anggota-anggota keluarga saling menyakiti dan menyesatkan (Sianipar & Kia, 2018).

Persolan-persolan yang telah di jabarkan di atas, menjadi salah satu masalah yang terjadi di GMIT Jemaat Sublele Klasis Fatuleu Barat. Di mana ketika peneliti melakukan observasi di GMIT Jemaat Sublele, peneliti menemukan bahwa kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja juga memiliki keterbatasan waktu untuk melibatkan diri secara aktif dalam Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga terutama bagi anak-anak mereka. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk berinteraksi, berdoa bersama, atau membahas nilai-nilai Agama Kristen dalam keluarga. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dalam pengembangan spiritual dan moral mereka, hal ini juga kemudian menyebabkan pembentukan kepribadian anak kurang baik, sehingga anak sering menghabiskan waktu dengan kegiatan lain atau dengan bermain. Dampak lain yang paling fatal adalah anak mudah terpengaruh dengan lingkungan, sehingga anak sering melakukan tindakan negatif seperti berkelahi, mengeluarkan kata-kata kotor, melawan orang tua, bolos sekolah, alkohol, merokok dan tindakan kenakalan lainnya.

a. Berdasarkan materi, masalah dan situasi yang telah di jelaskan di atas, penulisan ini bermuara pada solusi dan pengaruh Pendidikan Agama Kristen Keluarga bagi anak-anak, khususnya di gereja GMIT Sublele, Kecamatan Fatuleu Barat agar menjadi lebih baik sesuai dengan koridor yang telah di ataur dalam kehidupan keluarga berlandaskan pengajaran Kristen. Oleh karena itu, penulisan dan lokasi dalam penelitian tulisan ini menjadi yang pertama dan belum penulis terdahulu yang mengkaji tentang masalah di gereja GMIT Sublele Kecamatan Fatuleu Barat.

## 2. Metode

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifik hubungan antar variabel sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena (Nugroho, 2018:44). Penelitian dilaksanakan di GMIT jemaat Getsemani Sublele. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak di GMIT Jemaat Sublele yang terdiri dari tiga rayon yaitu, rayon I, rayon II dan rayon III yang berjumlah 101 orang. Sampel dari penelitian ini berjumlah 74 orang, dengan menggunakan panduan penentuan jumlah sampel dari Isaac dan Michael

pada taraf kesalahan adalah 5% (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data menggunakan (angket) kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur dengan menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Rijanta et al., 2018). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas, koefisien determinasi ( $r^2$ ). Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien regresi berganda (uji t).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Pada saat uji coba kuesioner dibagikan kepada responden sebanyak 74 orang responden. Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi produk- moment dari Pearson dengan bantuan IBM SPSS statistic 27. Pengujian ini akan menghasilkan nilai korelasi antara item dengan skor total item. Nilai korelasi ini kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi pada jumlah responden ( $N$ ) = 74 atau  $df = 72$ , maka diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,192. Artinya jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka, item dinyatakan valid sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka, item dinyatakan tidak valid. Hasil pengujian validitas instrumen diperlihatkan pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut:

### Uji Validitas Variabel X1 (PAK Keluarga)

Tabel 1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen PAK Keluarga

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keputusan
1	0,192	0,699	Valid
2	0,192	0,757	Valid
3	0,192	0,504	Valid
4	0,192	0,528	Valid
5	0,192	0,206	Valid
6	0,192	0,449	Valid
7	0,192	0,321	Valid
8	0,192	0,308	Valid
9	0,192	0,641	Valid
10	0,192	0,683	Valid
11	0,192	0,681	Valid
12	0,192	0,120	Tidak Valid
13	0,192	0,641	Valid
14	0,192	0,762	Valid
15	0,192	0,728	Valid
16	0,192	0,628	Valid
17	0,192	0,659	Valid
18	0,192	0,685	Valid
19	0,192	0,487	Valid
20	0,192	0,152	Tidak Valid
21	0,192	0,602	Valid
22	0,192	0,570	Valid
23	0,192	0,543	Valid
24	0,192	0,629	Valid
25	0,192	0,640	Valid
26	0,192	0,502	Valid
27	0,192	0,255	Valid
28	0,192	0,255	Valid
29	0,192	0,314	Valid
30	0,192	0,100	Tidak Valid

Uji Validitas Variabel X2 (Kepribadian Anak)

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Kepribadian Anak

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keputusan
1	0,192	0,705	Valid
2	0,192	0,741	Valid
3	0,192	0,490	Valid
4	0,192	0,563	Valid
5	0,192	0,347	Valid
6	0,192	0,463	Valid
7	0,192	0,528	Valid
8	0,192	0,514	Valid
9	0,192	0,592	Valid
10	0,192	0,646	Valid
11	0,192	0,591	Valid
12	0,192	0,260	Valid
13	0,192	0,568	Valid
14	0,192	0,748	Valid
15	0,192	0,726	Valid
16	0,192	0,593	Valid
17	0,192	0,671	Valid
18	0,192	0,684	Valid
19	0,192	0,501	Valid
20	0,192	0,325	Valid
21	0,192	0,656	Valid
22	0,192	0,576	Valid
23	0,192	0,550	Valid
24	0,192	0,490	Valid
25	0,192	0,481	Valid

Dari tabel 1.1 dan 1.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 42 butir instrumen variabel X yang diuji cobakan pada responden, diperoleh 5 item instrumen yang tidak valid dari variabel X dan tersisa 37 item yang valid. Untuk variabel Y dari 25 butir instrumen yang diuji cobakan pada responden semuanya dinyatakan valid. Oleh karena itu, tidak perlu melakukan penelitian ulang hanya dapat memperbaikinya dengan menghapus item pernyataan yang tidak valid karena dianggap cukup untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian dengan pertimbangan setiap indikator diwakilkan minimal 2 item valid.

Tabel 1.3 Perubahan Nomor Butir Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sebaran Item Uji Coba	Hasil Uji		No. Item Baru
				Valid	Drop	
1	PAK Keluarga	Keluarga dapat bertanggung jawab terhadap perannya masing-masing didalam keluarga sesuai dengan Firman Tuhan	1, 2, 3	1, 2, 3	-	1, 2, 3
		Keluarga merupakan tempat pertama menjalani pertumbuhan, menyangkut tubuh, akal budi, hubungan sosial, kasih dan rohani;	4, 5, 6	4, 5, 6	-	4, 5, 6
		Keluarga merupakan pusat pengembangan semua aktivitas. Dalam keluarga setiap orang bebas mengembangkan setiap kemampuannya masing-masing dimana keluarga sebagai landasan kehidupan anak dibangun dan dikembangkan;	7, 8, 9	7, 8, 9	-	7, 8, 9
		Keluarga merupakan tempat yang aman untuk berteduh saat ada badai kehidupan;	10, 11, 12	10, 11	12	10, 11
		Keluarga merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai kehidupan bagi setiap anggota keluarga dan saling belajar hal yang dianggap baik bagi keluarga tersebut;	13, 14, 15	13, 14, 15	-	12, 13, 14,
		Keluarga merupakan tempat munculnya permasalahan dan sebaliknya merupakan tempat penyelesaiannya.	16, 17, 18	16, 17, 18	-	15, 16, 17
		Keluarga selalu terbuka akan kehadiran Allah	19, 20, 21	19, 21	20	18, 19
		Anak mewujudkan tindakan yang mencerminkan keluarga Kristen yang berpegang pada kebenaran Firman Tuhan.	22, 23, 24	22, 23, 24	-	20, 21, 22
		Anak menjadi teladan di dalam lingkungannya.	25, 26, 27	25, 26, 27	-	23, 24, 25
		Anak mengalami proses pertumbuhan sebagai pribadi dewasa dalam segala aspek;	28, 29, 30	28, 29	30	26, 27
		Anak mampu mengidentifikasi berbagai pergumulan	31, 32, 33	32	31, 33	28
		keluarga serta kaitannya dengan pengaruh modernisasi;				
		Anak mampu menjelaskan makna kebersamaan dengan orang lain tanpa harus kehilangan identitasnya sebagai orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus.	34, 35, 36	34, 35, 36	-	29, 30, 31
		Anak mampu mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam menghadapi gaya hidup modern;	37, 38, 39	37, 38, 39	-	32, 33, 34
		Anak mampu mengkritisi perkembangan budaya dan IPTEK.	40, 41, 42	40, 41, 42	-	35, 36, 37
		2	Kepribadian Anak	Ketulusan dan Kejujuran	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5
Empati	6, 7, 8, 9, 10			6, 7, 8, 9, 10	-	6, 7, 8, 9, 10
Ketaatan terhadap Nilai-Nilai Kristen	11, 12, 13, 14, 15			11, 12, 13, 14, 15	-	11, 12, 13, 14, 15
Komitmen dalam Ibadah	16, 17, 18, 19, 20			16, 17, 18, 19, 20	-	16, 17, 18, 19, 20
Keyakinan dalam iman	21, 22, 23, 24, 25			21, 22, 23, 24, 25	-	21, 22, 23, 24, 25

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang telah lolos uji validitas, selanjutnya diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas Cornbach's Alpha, sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga merupakan variabel X pada penelitian ini. Berikut hasil uji reliabilitas PAK dalam keluarga dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

Tabel 1.4 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	37

**Uji Reliabilitas Kepribadian Anak**

Kepribadian anak merupakan variabel Y pada penelitian ini. Berikut hasil uji reliabilitas kepribadian anak dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27.

**Tabel 1.5 Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	25

Dari tabel 1.4 dan 1.5 dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas variabel X adalah 0,944 dan variabel Y adalah 0,928, terbukti lebih besar dari 0,600 dengan kategori sangat kuat. Oleh karena itu, keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian telah reliabel sesuai dengan uji reliabilitas.

**Hasil Uji Pesyaratan Analisis**

**c. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan pengujian, pengukuran data apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Jika sebaran data normal, maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan yaitu jenis uji yang termasuk kedalam statistik. Tetapi ketika tidak berdistribusi normal maka menggunakan statistik nonparametrik. Titik signifikansi dengan taraf kesalahan 5% nya sebesar 0,05 dengan kriteria pengujiannya yaitu jika probalitas value > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika probalitas value < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 27 maka diperoleh output sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.077	74	.200*	.954	74	.009
Y	.096	74	.088	.965	74	.040

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 1.6 test of normality diatas diketahui nilai kolmogorov-Smirnova PAK dalam keluarga dengan signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 dan kepribadian anak dengan signifikansi 0,088 > 0,05, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

**d. Uji Linearitas**

Uji lineritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak tidak secara signifikan (Lorenzo et al., 2020). Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan Y.

- 1) Jika nilai signifikansinya > 0.05, maka hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah linear
- 2) Jika nilai signifikansinya < 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linear.

Berdasarkan uji lineritas dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.7 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y X	Between Groups	(Combined)	23729.330	41	578.764	2.973	.001
		Linearity	20583.886	1	20583.886	105.725	.000
		Deviation from Linearity	3145.444	40	78.636	4.04	.996
		Within Groups	6230.183	32	194.693		
Total			29959.514	73			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan linearitas variabel X dengan Y menunjukkan angka 0,996 > 0,05, maka berdasarkan pengambilan keputusan variabel X linear dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke statistik parametris.

**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear sederhana dengan program IBM SPSS Statistics 27 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.8 Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.748	5.517		1.948	.055
	X	.644	.051	.829	12.573	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada tabel output di atas, diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan persamaan regresi sederhana berikut:

$$Y = a + bx \text{ Keterangan:}$$

Y: Variabel dependen (PAK dalam keluarga)

X: Variabel independen (kepribadian anak)

a: Konstanta

b: Koefisien

Berdasarkan rumus di atas persamaan regresi linear sederhana coefficientsa didapatkan persamaan regresi berikut:  $Y = 10,748 + 0,644 X$ . Perubahan di atas merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Dari koefisien-koefisien persamaan regresi linear di atas, diketahui konstanta sebesar 10,748 menunjukkan bahwa jika variabel PAK dalam keluarga bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan kepribadian anak sebesar 10,75%. Variabel PAK dalam keluarga 10,75% menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat satu satuan maka kepribadian anak sebesar 0,644 atau sebesar 64,4% sedangkan 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.683	11.411

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan tabel 1.9 output IBM SPSS Statistics 27 "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi/R Square adalah 0,687 atau sama dengan 68,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel PAK dalam keluarga (X) berpengaruh terhadap variabel kepribadian anak (Y) sebesar 68,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 68,7\% = 31,6\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

#### Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan agar mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependent secara signifikan atau tidak. Hasil output dari IBM SPSS Statistics 26 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.10 Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	10,748	5,517		1,948
	X	,644	,051	,829	12,573

a. Dependent Variable: Y

Penetapan nilai tabel untuk taraf signifikan 5%  $db = 74$  ( $db = N - 2$  untuk  $N = 72$ ) yaitu 1,666 hasil tabel hasil thitung dari variabel X diperoleh dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 27 yaitu nilai thitung dari variabel X adalah  $12,573 > t_{tabel} 1,666$ . Jadi, dapat disimpulkan nilai hipotesis pertama ( $H_0$ ) diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau ada pengaruh variabel PAK dalam keluarga terhadap variabel kepribadian anak.

#### Pembahasan

Penelitian ini berjudul pengaruh pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen terhadap kepribadian anak di GMIT Jemaat Sublele Klasis Fatuleu Barat. Sebelum instrumen di bagikan kepada responden instrumen di uji validitas dan realibilitas. Adapun hasil uji validitas dan realibilitas pada variabel pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen (X) dengan 42 butir instrumen dengan 37 butir instrumen dinyatakan valid dan 5 butir instrumen dinyatakan tidak valid dan uji validitas variabel kepribadian anak (Y) dengan 25 butir instrumen dinyatakan semuanya valid, maka butir instrumen yang tidak valid dihapus. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas pada variabel X dan Y dengan semua butir instrumen yang dinyatakan reliabel sesuai kriteria dari uji reliabilitas dengan kategori sangat kuat. Sedangkan pada hasil analisis statistik sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa uji persyaratan analisis yaitu yang pertama adalah uji normalitas kolmogorov-smirnov variabel PAK dalam keluarga dengan kepribadian anak pada alpha 5% dengan signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y dapat berdistribusi normal. Untuk uji ke-2 pada uji linearitas digunakan ANOVA dengan memperhatikan nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara variabel PAK dalam keluarga (X) dengan kepribadian anak (Y) linear.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana  $Y = 10,748 + 0,644 X$ . dari koefisien-koefisien persamaan regresif linear diketahui konstanta sebesar 10,748 menunjukkan bahwa jika variabel PAK dalam keluarga bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan kepribadian anak sebesar 10,748%. Variabel PAK dalam keluarga 10,748% menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat satu satuan maka meningkat pula kepribadian anak sebesar 0,644 atau sebesar 64,4%, sedangkan 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain artinya penelitian memiliki hubungan dengan variabel lain selain variabel PAK dalam keluarga.

Berdasarkan hasil pengujian nilai R<sup>2</sup> (Adjusted R Square) di atas, maka diperoleh hasil sebesar 0,687 atau sama dengan 68,7%. Hal ini berarti bahwa pengaruh PAK dalam keluarga terhadap kepribadian anak sebesar 68,7%. Sisanya 31,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Dari hasil pengujian statistik inferensial di atas, maka diperoleh nilai hipotesis untuk pengaruh variabel PAK dalam keluarga (X) terhadap variabel kepribadian anak (Y) adalah sebesar t hitung  $12,573 > t_{tabel} 1,666$ . Jadi, dapat disimpulkan nilai hipotesis pertama (H<sub>0</sub>) diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau ada pengaruh variabel PAK dalam keluarga terhadap variabel kepribadian anak.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PAK dalam keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kepribadian anak. Hasil ini sesuai dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Sihotang et al., 2021) kegiatan pendidikan agama Kristen di keluarga perlu dilakukan secara rutin untuk memperoleh kepribadian yang baik bagi anak. Semua pihak hendaknya memperhatikan hal ini dengan lebih sungguh-sungguh dari perspektif pembentukan kepribadian anak.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga Kristen perlu dilakukan secara rutin untuk memperoleh kepribadian yang baik bagi anak dengan sungguh-sungguh memperhatikan pembentukan kepribadian anak karena PAK dalam keluarga Kristen memiliki pengaruh terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan PAK dalam keluarga Kristen terhadap kepribadian anak di GMT Jemaat Sublele Klasis Fatuleu Barat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen terhadap kepribadian anak di GMT Jemaat Sublele Klasis Fatuleu Barat, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari uji normalitas diketahui nilai kolmogrov-smirnova dengan signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  dan kepribadian anak dengan signifikansi  $0,088 > 0,05$ , maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.
- b. Linearitas variabel X dengan Y menunjukkan angka  $0,996 > 0,05$ , maka berdasarkan pengambilan keputusan variabel X (pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen) linear dengan variabel Y (kepribadian anak).
- c. Uji regresi linear sederhana dengan nilai konstanta sebesar 10,748 menunjukkan bahwa jika variabel PAK dalam keluarga bernilai nol atau tetap maka akan meningkatkan kepribadian anak sebesar 10,75%. Variabel PAK dalam keluarga 10,75% menunjukkan bahwa jika variabel X meningkat satu satuan maka kepribadian anak sebesar 0,644 atau sebesar 64,4% sedangkan 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain.
- d. Uji hipotesis diketahui nilai t hitung dari variabel X adalah  $12,573 > t_{tabel} 1,666$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa, nilai hipotesis pertama (H<sub>0</sub>) diterima artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau ada pengaruh variabel PAK dalam keluarga terhadap variabel kepribadian anak.

Dari kesimpulan hasil penelitian di tersebut, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen terhadap kepribadian anak dengan demikian dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk meningkatkan pembentukan kepribadian anak ditinjau dari pendidikan Agama Kristen dalam keluarga Kristen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan adalah nilai lebih dari setiap manusia dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga mampu berkembang dan berpikir dengan jernih untuk menimbang, memutuskan serta menghadapi sesuatu dengan berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dengan solusi cemerlang. Seseorang yang cerdas, pembicaraan yang ia sampaikan akan terstruktur dan memiliki nilai. Saat dia

berbicara, maka yang keluar adalah ide, gagasan, solusi, hikmah, ilmu dan dzikir, sehingga pembicaraannya senantiasa bermanfaat

- b. Peran pendidikan Agama Islam sangat dominan dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik Peran Pendidikan Agama Islam sangat dominan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, karena didalamnya di tanamkan nilai-nilai ibadah, syariat, Muamalah dan akhlakul karimah dalam keseharian, juga ditunjang dengan peranan orang tua, kualitas pendidik, lingkungan peserta didik dan pendidikan yang memadai.

## 5. Referensi

- Adu, M., & Pandie, R. D. Y. (2022). Pola Asuh Demokratis Sebagai Praktik Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4589–4600. <https://doi.org>
- Baskoro, P. K., & Budiyan, H. (2020). Membangun Pola Pengajaran melalui Mezbah Keluarga sebagai Gaya Hidup Keluarga Kristen Masa Kini. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 103–114.
- Chairilisyah, D. (2012). Pembentukan Kepribadian Positif Anak Sejak Usia Dini. *Educhild*, 1(1).
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org>
- Lorenzo, R., Basri, I. Y., Novaliendry, D., & Irfan, D. (2020). Rancang Bangun Mini Trainer Pressure Sensor Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org>
- Nugroho, U. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani. CV Sarnu Untung.
- Rijanta, R., Hizbron, & Baiquni, M. (2018). Modal Sosial dalam Manajemen Bencana. Gadjah Mada University Press, IKAPI, APPTI.
- Ritonga, N., & Rantung, D. A. (2018). Evaluasi Implementasi Pak Keluarga di GKRI Jemaat Diaspora Cawang Jakarta Timur. *Jurnal Shanana*, 2(2). <https://doi.org>
- Sengkoen, J. F., Ireyn, V., & Pongoh, Y. (2021). Strategi Pembinaan Rohani Terhadap Keaktifan Kaum Muda Dalam Pelayanan Di GSJA Jemaat Filadelfia Mahalona. *JURNAL RUMEA: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 1(1).
- Sianipar, D., & Kia, A. D. (2018). Analisis Implementasi Pak Keluarga di Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. *Jurnal Shanana*, 2(2). <https://doi.org>
- Sihotang, P. S., Sihotang, H., & Tarigan, R. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga dan Rutinitas Kegiatan Ibadah di Sekolah Terhadap Pembentukan Moral Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pancur Batu. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(1). <https://doi.org>
- Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D). Alfabeta.
- Tambunan, E. (2013). Pendidikan Agama Kristen: Handbook untuk Pendidikan Tinggi. Ilumi Nation.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).